

**EFEKTIVITAS MODEL *INQUIRY* PADA MATA PELAJARAN  
PEMASARAN KELAS XI TATA NIAGA SMK LKIA  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**IRMALA SARI  
NIM: F31110014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

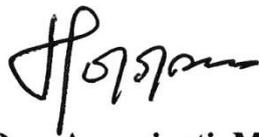
**EFEKTIVITAS MODEL *INQUIRY* PADA MATA PELAJARAN  
PEMASARAN KELAS XI TATA NIAGA SMK LKIA  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**IRMALA SARI  
NIM: F31110014**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dra. Amuniyati, M.Si  
NIP. 196011101987032001**

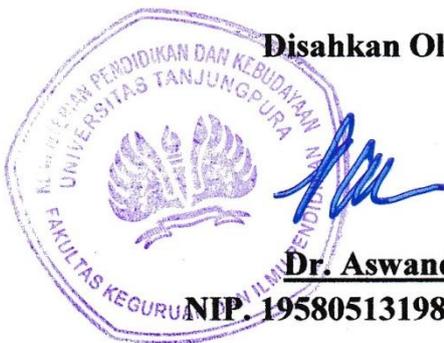
**Pembimbing II**



**Drs. Husni Syahrudin, M.Si  
NIP. 196401201990021001**

**Mengetahui,**

**Disahkan Oleh:**



**Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002**

**Disahkan Oleh:**



**Drs. H. Parijo, M. Si  
NIP. 195308181987031002**

# EFEKTIVITAS MODEL *INQUIRY* PADA MATA PELAJARAN PEMASARAN KELAS XI TATA NIAGA SMK LKIA PONTIANAK

Irmala Sari, Aminuyati, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Ekonomi Koperasi

*Email: isarimanda@rocketmail.com*

**Abstract:** The research in this paper aims to determine the planning, implementation, differences in the results of the implementation of the conventional model with a model of inquiry in marketing subjects in class XI SMK LKIA Pontianak trade system. The research method used in this study is the experiment with the form of research Pre-test Experimental One Group Pre-Post test design. The sample totaled 38 students of class XI SMK LKIA Pontianak trade system. The results of this research at the planning stage of the implementation model of inquiry directs students to maximize all of its ability to seek, know, and investigate its own material that has been submitted, the implementation stage is designed in accordance with the model inquiry lesson plan models further inquiry based on the observation of the provision of pre-test questions and question post test results of the pre test seemed to average 43.76 while the post test results on average 82.00. Pre-test scores are the result of lower than post-test. This shows the effectiveness of the model of inquiry can improve student learning outcomes by the difference between matter and matter before the treatment is given after a given treatment.

**Keywords:** *Inquiry Model, Planning, Implementation, Result Differences learning*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, perbedaan hasil pelaksanaan model konvensional dengan model *inquiry* pada mata pelajaran pemasaran kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen dengan bentuk penelitian Pra-Eksperimental *One Group Pre test-Post test Design*. Sampel berjumlah 38 siswa kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak. Hasil penelitian tahap perencanaan pelaksanaan model *inquiry* mengarahkan siswa untuk memaksimalkan seluruh kemampuannya untuk mencari, mengetahui, dan menyelidiki sendiri materi yang telah disampaikan, tahap pelaksanaan model *inquiry* dirancang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran model *inquiry* berdasarkan hasil pengamatan dari pemberian soal *pre test* dan soal *post test* tampak hasil *pre test* rata-rata 43,76 sedangkan hasil *post test* rata-rata 82,00. Skor hasil *pre test* lebih rendah dibandingkan *post test*. Hal ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya perbedaan antara soal sebelum diberikan perlakuan dan soal setelah diberikan perlakuan.

**Kata kunci:** *Model Inquiry, Perencanaan, Pelaksanaan, Perbedaan Hasil Belajar*

Dewasa ini banyak siswa mengalami kesulitan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kenyataan hidup sehari-hari. Hal ini disebabkan siswa hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan tersebut secara hafalan, dan siswa sering kali tidak mengerti mendalam pengetahuan yang mereka miliki itu. Sebagian siswa sulit atau bahkan tidak mampu untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu akan dipergunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa mengalami kesulitan yang teramat besar untuk memahami konsep akademik yang diajarkan secara abstrak dengan metode ceramah.

Dalam setiap proses pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati langsung kondisi belajar yang diciptakan guru tersebut. Berbagai cara harus dilakukan guru agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Berkenaan dengan hal itu, maka secara terus menerus harus dilakukan perbaikan perencanaan pembelajaran dan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Belajar pada dasarnya merupakan suatu perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan-perubahan tersebut akan tampak nyata pada seluruh aspek tingkah laku.

Seorang guru yang profesional tidak hanya menjadi seorang pengajar yang hanya datang ke sekolah, mengajar dengan metode ceramah, kemudian pulang. Namun seorang guru yang profesional memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah mengadakan kegiatan pembelajaran siswa yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa, memberi kesempatan berkembangnya rasa ingin tahu siswa dan memilih cara memperoleh atau menerima pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara tahap satu dengan tahap yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan.

Pembelajaran menggunakan model *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) dengan sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri (Sumarmi, 2012:17). Dalam pelaksanaan siswa bertanggung jawab untuk memberi ide atau pemikiran dan pertanyaan untuk eksplorasi, mengajukan hipotesis untuk diuji, mengumpulkan dan mengorganisasi data yang dipakai untuk menguji hipotesa, dan sampai pada pengambilan kesimpulan yang masih tentatif.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMK LKIA Pontianak menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pemasaran, cenderung bersifat konvensional, sedangkan metode yang digunakan masih bersifat sederhana yaitu salah satunya ceramah. Selain itu terlihat pula aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagai objek pembelajaran, atau siswa banyak pasif dari pada aktif.

Berikut hasil ulangan umum mata pelajaran pemasaran semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 siswa kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak :

**Tabel 1. Hasil Ulangan Umum Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014 Siswa Kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak.**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Andrianto	78
2.	Audrea Anjelica	<b>85</b>
3.	Desi Melinda	77
4.	Deviana	75
5.	Dewi Pelangi Putri	75
6.	Dhea	75
7.	Diatia	<b>80</b>
8.	Edward Leonardo	<b>80</b>
9.	Eko Fransisco	<b>80</b>
10.	Handi	<b>80</b>
11.	Handy Kurniawan	<b>80</b>
12.	Hendri Hertanto	76
13.	Jenni Friana	75
14.	Jimmy Sung	75
15.	Juniarti Wulandari	78
16.	Kristian	76
17.	Linda Agustin	77
18.	Martono	77
19.	Maulidia	77
20.	Mewati	75
21.	Murdianto	75
22.	Niko Daryanto	<b>80</b>
23.	Novi	76
24.	Oknus Fenky	75
25.	Riki Susanto	76
26.	Rudianus	76
27.	Sandy	76
28.	Seni Fanly	77
29.	Stefanie Avery	78
30.	Suwandi	<b>80</b>
31.	Teddy	76
32.	Thomas Antonius	77

33.	Tomy Gunawan	77
34.	Vinsen	76
35.	William	78
36.	Wilson H.W	78
37.	Yenmi Bongso	78
38.	Yhulixtry M	78

Sumber : Guru Mata Pelajaran Pemasaran.

Berdasarkan dari hasil ulangan umum diatas tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai  $\pm 21\%$  dari 38 jumlah siswa dengan nilai rata-rata 77,31 sedangkan KKM untuk mata pelajaran pemasaran adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan umum siswa kelas XI Tata Niaga SMK LKIA berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah.

Kenyataan di atas kemudian mendasari peneliti untuk berinovasi dengan menggunakan model pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujudkan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa melalui strategi yang tepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Pelaksanaan Model *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Pemasaran Kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak”.

## METODE

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:6) mengatakan bahwa “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *experimen*, karena penulis menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian *variable independen* (misalnya: *treatment*, stimulus, kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi (Subana dan Sudrajat, 2011:95). Bentuk penelitian ini adalah *Pra-Eksperimental*. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan maka rancangan penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* dimana rancangan ini meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar aktif pada kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak dengan jumlah 38 orang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Karena populasi kurang dari 100 orang, maka semuanya dijadikan *sample* penelitian sehingga disebut juga penelitian populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik

observasi langsung dengan alat pengumpul datanya berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian pada saat melakukan observasi dengan cara memberi *check list* pada kolom tempat peristiwa muncul (Zuldafrial, 2012:209). Data panduan observasi dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran pemasaran kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak.

Teknik pengumpul data lainnya adalah menggunakan teknik komunikasi langsung dan Teknik Pengukuran. Teknik komunikasi langsung, alat pengumpul datanya berupa pedoman wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran pemasaran kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak angket yang diberikan pada sample. Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Hadari Nawawi, 2012). Teknik pengukuran menggunakan alat pengumpul data berupa tes pencapaian (tes prestasi). Tes pencapaian yang distandarisasikan tersedia untuk tiap-tiap bidang kurikulum dan juga dalam bentuk *comprehensive batteries* yang mengukur pencapaian pada beberapa lingkup yang berbeda. Tes prestasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk tes, yaitu tes standar dan tes buatan guru. Penelitian ini menggunakan tes standar. Tes standar merupakan tes yang sudah dipublikasikan keberadaannya dalam jurnal atau dimedia formal lainnya yang relevan (Hamid Darmadi, 2011:98).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Akhir,

### **Tahap Persiapan**

- a. Melaksanakan riset di sekolah dan melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pemasaran kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi (*check list*) yang terdiri dari :
  - (1) Lembar observasi guru (*check list*) pelaksanaan model *inquiry*.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara bagi guru mata pelajaran pemasaran kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak.

### **Tahap Pelaksanaan**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya bertindak sebagai observer. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama mengamati pelaksanaan model pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pemasaran.
- b. Pertemuan kedua masih melanjutkan pengamatan dari pertemuan pertama namun sekaligus mengamati proses pemberian soal *pre test* kepada siswa.
- c. Pertemuan ketiga mengamati pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry*.
- d. Pertemuan keempat melanjutkan pengamatan dari pertemuan ketiga sekaligus mengamati proses pemberian soal *post test* kepada siswa.

**Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Eksperimen.**

Kegiatan	Kelas Eksperimen (XI TN)	
	Hari /Tanggal	Waktu
<i>Pre test</i>	Sabtu, 26 April 2014	14.00-16.00
<i>Post test</i>	Sabtu, 3 Mei 2014	14.00-16.00

*Sumber: Data Olahan*

### **Tahap Akhir**

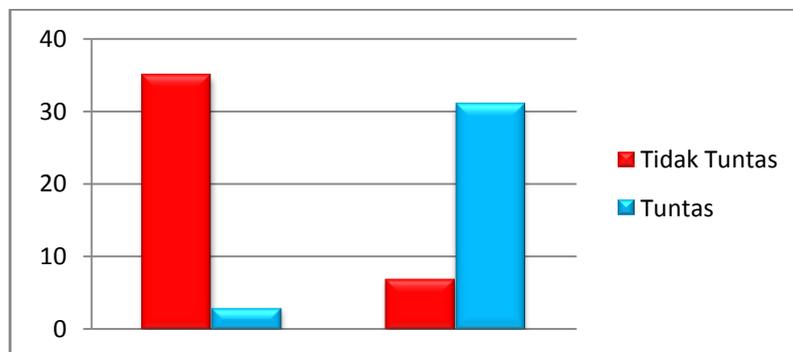
- Menganalisis data hasil penelitian, yakni hasil lembar observasi (*check list*), wawancara, dan tes hasil belajar (*pre test&post test*) kelas eksperimen.
- Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dari SMK LKIA Pontianak yaitu kelas XI Tata Niaga berjumlah 38 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini diberi dua kali perlakuan yang berbeda dimana pada pertemuan pertama dan kedua guru hanya mengajar dengan model pembelajaran konvensional dan setelah selesai guru langsung memberikan *post test* (*pre test* pada penelitian). Pertemuan ketiga dan keempat kelas tersebut diberi perlakuan yang mana guru menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan setelah selesai guru langsung memberikan *post test* (*post test* pada penelitian).

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil *pre test* dan *post test*. Siswa diberikan posttest berupa tes uraian sebanyak 10 soal, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran pemasaran yang telah ditetapkan yaitu 80. Dari 38 siswa kelas eksperimen soal *pre test* terdapat 3 siswa (7,89%) yang tuntas dan 35 siswa (92,10%) yang tidak tuntas. Sedangkan untuk soal *post test*, terdapat 31 siswa (81,57%) yang tuntas dan 7 siswa (11,42%) yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Perbandingan rata-rata hasil *pre test* dan *posttest* siswa kelas eksperimen secara ringkas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil *pre test* dan *posttest* Siswa dan Ketuntasan Belajar Siswa.**

Keterangan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Rata-rata	43,76	82,00
Standar Deviasi	17,57	11,59
Banyaknya siswa yang tuntas	3	31
Persentase banyaknya siswa yang tuntas	7,89%	81,57%

Sumber: Data Olahan (2014)

Dari tabel 3 di atas rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh lebih rendah daripada *posttest*, rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 43,76 sedangkan rata-rata hasil *posttest* adalah 82,00. Data hasil *pre test* dan *posttest* kelas eksperimen dilakukan uji beda dengan menggunakan PSPP versi 0.7.9.

**Tabel 4. Group Statistics.**

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
pretestposttest	1	38	43.76	17.57	2.85
	2	38	82.00	11.59	1.88

**Tabel 5. Independent Samples Test.**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
pretestposttest	Equal variances assumed	9.40	.000	-11.20	74.00	.000	-38.24	3.41	-45.04	-31.43
	Equal variances not assumed			-11.26	64.00	.000	-38.24	3.41	-45.06	-31.42

1. Sebelum dilakukan uji t (*Independent Samples T Test*), dilakukan uji *Levene's* (uji kesamaan varian/homogenitas) dengan F test, artinya jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama), dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda) (Duwi Priyatno, 2013:102). Hasil uji F sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

1)  $H_a$  : Kedua varian adalah berbeda (varian kelompok 1/*pretest* dan kelompok 2/*post test*)

2. Kriteria Pengujian (berdasarkan signifikansi)

1)  $H_0$  ditolak signifikansi  $0,00 < 0,05$

3. Membandingkan Nilai Signifikansi

1) Nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

4. Kesimpulan

Oleh karena nilai signifikansi pada uji F adalah 0,00 lebih kecil daripada 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian berbeda (varian kelompok 1/*pre test* dan kelompok 2/*post test* adalah berbeda). Dengan ini penggunaan uji t menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan kedua varian berbeda).

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian *Independent Samples T Test*, hasil pengujian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

1)  $H_a$  : Ada perbedaan hasil *pre test* dan *post test*

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

1) Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t Hitung

Dari output diatas (tabel 1.5) didapat nilai t hitung (*Equal Variances Not Assumed*) adalah - 11,20.

4. Menentukan t tabel

1) Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $76-2 = 74$ . Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,993 (lampiran 20 halaman 98)

5. Kriteria Pengujian

1)  $H_0$  ditolak jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau t hitung  $> t$  tabel

6. Membandingkan t hitung

Nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $- 11,20 < - 1,993$ ), maka  $H_0$  ditolak.

7. Kesimpulan

Karena nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $- 11,20 < - 1,993$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada perbedaan nilai *pre test* dan *post test*. Nilai t hitung negatif, berarti rata-rata grup 1/*pre test* lebih rendah dari grup 2/*post test*.

Langkah-langkah pengujian berdasarkan signifikansi :

1. Menentukan Hipotesis

- 1)  $H_a$  : Ada perbedaan hasil *pre test* dan *post test*
2. Menentukan tingkat signifikansi
  - 1) Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .
3. Nilai Signifikansi  
Dari output diatas (tabel 1.5) didapat nilai signifikansi adalah 0,00.
4. Kriteria Pengujian
  - 1)  $H_0$  ditolak signifikansi  $0,00 < 0,05$
5. Membandingkan Signifikansi  
Nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak.
6. Kesimpulan  
Karena nilai signifikansi kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa ada perbedaan nilai *pre test* dan *post test*.

Pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung selama proses penelitian diperoleh keterangan bahwa: Pada tahap perencanaan guru membuat tujuan pelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *inquiry*. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menugaskan siswa untuk mengkaji dan mencari referensi tentang materi yang sedang dipelajari, guru menyajikan masalah yang mengandung teka-teki, guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa agar dapat merumuskan hipotesis, guru membimbing siswa dalam mengembangkan hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan, guru menguji hipotesis bersama siswa, guru menunjukkan kepada siswa data yang relevan dan melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan, guru membentuk kelompok siswa secara heterogen untuk mendiskusikan masing-masing temuan siswa dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya serta menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

Pada tahap akhir, guru memberikan *post test* (*post test* dalam penelitian) berupa soal uraian sebanyak 10 soal untuk dikerjakan secara mandiri.

**Tabel 6. Hasil Pedoman Observasi (*Check List*) Pelaksanaan Model *Inquiry*.**

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KET
<b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1	Membuat persiapan pembelajaran (RPP)	√		
2	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	√		
3	Menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>inquiry</i>	√		
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
4	Guru menugaskan siswa untuk mengkaji dan mencari referensi tentang materi yang sedang dipelajari	√		
5	Menyajikan masalah yang mengandung teka-teki	√		
6	Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa agar dapat merumuskan hipotesis	√		
7	Guru membimbing siswa dalam mengembangkan hipotesis	√		

8	Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan	√	
9	Guru menguji hipotesis bersama siswa	√	
10	Guru menunjukkan kepada siswa data yang relevan dan melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan	√	
11	Guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan hasil temuan individu	√	
12	Siswa mempresentasi hasil diskusinya dan menanggapi hasil kelompok lain	√	Tidak semua
13	Guru memberikan <i>post test</i> kepada siswa	√	
14	Guru menutup pelajaran	√	
Keterangan			

Sumber: Data Olahan (2014)

Pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik komunikasi langsung selama proses penelitian diperoleh keterangan bahwa guru menyesuaikan model pembelajaran *inquiry* dengan materi yang disampaikan yaitu tentang pelabuhan dengan tujuan agar siswa mencari sendiri dan mengetahui sesuai kenyataan yang ada di sekeliling mereka tentang macam-macam pelabuhan di Indonesia, disertai dengan merumuskan masalah. Diketahui selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang aktif bertanya kurang lebih 90% dikarenakan mereka kritis atas apa yang disajikan oleh teman-teman kelompok lain selama mereka mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap akhir, dilakukan tes dengan memberikan soal *post test* tampak pada nilai siswa yang lumayan memuaskan lebih dari 80% siswa tuntas, karena sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model *inquiry* tampak pada nilai siswa dimana hanya tiga orang saja yang tuntas atau sekitar 7%.

### Pembahasan

Dalam pembahasan ini dikemukakan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran pemasaran. Dari data yang diperoleh baik dengan menggunakan analisis deskriptif dan pengujian statistik melalui program PSPP versi 0.7.9 menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pemasaran kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak, pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* sesuai untuk materi pelabuhan. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk mencari sendiri dan harus mengetahui tentang pelabuhan yang ada di sekitar mereka. Terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih aktif dari biasanya dan hasil belajar yang diperoleh pun lumayan memuaskan karena lebih dari 80% siswa tuntas.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa pada rencana pelaksanaan pembelajaran guru telah menyiapkan RPP. Terdapat perbedaan keaktifan siswa antara yang belum menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* menjadikan kegiatan belajar mengajar

menjadi lebih efektif sebab siswa dituntut untuk bereksplorasi atas kemampuan yang dimilikinya untuk menemukan sebuah permasalahan dan kemudian memecahkan masalah tersebut dengan sendiri disertai bimbingan guru.

Berdasarkan soal *pre test* rata-rata hasil belajar 43,76 dan soal *post test* hasil belajar siswa adalah 82,00 dari skor total 100. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar soal *pre test* (7,89%) lebih rendah daripada *post test* (81,57%).

Hasil perhitungan menggunakan PSPP versi 0.7.9 diketahui bahwa hasil uji F adalah  $H_a$  artinya kedua varian berbeda (varian kelompok 1/*pre test* dan kelompok 2/*post test*), kriteria pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Kemudian dilanjutkan dengan pengujian *Independent Samples T Test* diketahui hipotesis  $H_a$  artinya ada perbedaan hasil *pre test* dan *post test*, menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan didapat t hitung (*equal variances not assumed*) adalah  $-11,20$  kemudian mencari t tabel dengan pengujian dua sisi (signifikansi =  $0,025$ ) maka hasil yang diperoleh t tabel sebesar  $1,993$  dapat disimpulkan nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-11,20 < -1,993$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa ada perbedaan nilai *pre test* dan *post test*. Selanjutnya data diuji kembali berdasarkan signifikansi didapat hipotesis  $H_a$  artinya ada perbedaan hasil *pre test* dan *post test* dengan nilai signifikansi kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan nilai *pre test* dan *post test*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pelaksanaan model *inquiry* pada mata pelajaran pemasaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan ditinjau dari sub masalah maka dapat disimpulkan: (1) Perencanaan pelaksanaan model *inquiry* pada mata pelajaran pemasaran kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak dirancang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana terdapat sintaks model *inquiry* seperti merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Model *inquiry* ini menuntut siswa untuk memaksimalkan seluruh kemampuannya untuk mencari, mengetahui, dan menyelidiki sendiri seputar materi yang telah disampaikan oleh guru. (2) Pelaksanaan model *inquiry* pada mata pelajaran pemasaran kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir (pemberian *post test*). Tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang. Pada tahapan proses terdiri atas langkah sebagai berikut: guru menugaskan secara individu untuk mengkaji dan mencari beberapa referensi tentang materi yang sedang dipelajari, guru menyajikan masalah yang mengandung teka-teki, guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa agar dapat merumuskan hipotesis, guru membimbing siswa dalam mengembangkan hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan, guru menguji hipotesis bersama siswa, guru menunjuk kepada siswa data yang relevan dan melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan, guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan hasil temuan

individu, siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi hasil kelompok lain, guru memberikan *post test* kepada siswa, dan guru menutup pelajaran. (3) Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada hasil belajar mata pelajaran pemasaran kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak. Diperoleh bahwa sebelum melaksanakan model pembelajaran *inquiry* (saat guru mengajar dengan model konvensional) jumlah siswa yang tuntas 3 orang (7,89%) dan 35 siswa (92,10%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 43,76. Sedangkan sesudah dilaksanakannya model *inquiry* terdapat 31 siswa (81,57%) yang tuntas dan 7 siswa (11,42%) tidak tuntas dengan rata-rata nilai 82,00. Dan dibandingkan pula antara hasil nilai ulangan umum semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 siswa kelas XI Tata Niaga mendapat nilai rata-rata sebesar 77,31 sedangkan hasil *post test inquiry* nilai rata-rata siswa sebesar 82,00. Jadi dapat disimpulkan efektivitas pelaksanaan model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Tata Niaga SMK LKIA Pontianak.

### **Saran**

Penulis memberikan beberapa saran. Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:(1) Kepada guru yang ingin melaksanakan model pembelajaran *inquiry* harus disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. (2) Penggunaan model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan catatan guru harus benar-benar menjadi moderator / pengendali jalannya kegiatan belajar mengajar selama model tersebut dilaksanakan. (3) Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- DuwiPryatno. 2013. *Seri CD Software Olah Data Statistik Dengan Program PSPP Alternatif SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- FKIP.2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Subana dan Sudrajat. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.

Sugiyono. 2011 . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.